

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listed pada Bursa Efek Indonesia paling tidak pada tahun 2006 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2008 serta mempunyai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 20 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> sebelum 31 Desember 2006	36
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan.	(6)
3. Perusahaan datanya tidak tersedia atau tidak lengkap.	(10)
Jumlah sampel	20

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Adapun daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	PT. Bank Central Asia Tbk
3	PT. Bank Century Tbk
4	PT. Bank Danamon Tbk
5	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
6	PT. Bank Kesawan Tbk
7	PT. Bank Lippo Tbk
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	PT. Bank Mayapada Tbk
10	PT. Bank Mega Tbk
11	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	PT. Bank CIMG Niaga Tbk
13	PT. Bank NISP Tbk
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
15	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
16	PT. Bank Permata Tbk
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
18	PT. Bank Swadesi Tbk
19	PT. Bank UOB Buana Tbk
20	PT. Bank Victoria International Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, 2008

Setelah memperoleh daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data pengaruh *loan to asset ratio*, *return on asset ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

A. Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik diskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *loan to asset ratio*, *return on asset ratio*, *return on equity ratio*,

net profit margin dan *price earning ratio*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Diskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAR	60	0,00	0,32	0,06	0,05
ROA	60	0,13	5,04	1,29	0,93
ROE	60	2,38	37,92	12,31	7,10
NPM	60	0,01	17,78	0,88	3,44
PER	60	3,91	91,80	22,53	18,28

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mempunyai rata-rata *loan to assets ratio* terendah 0,00; sementara nilai rata-rata *loan to assets ratio* tertinggi adalah 0,32 dan dengan standar deviasi 0,05. Adapun rata-rata *loan to assets ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 adalah 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kredit yang diberikan perusahaan perbankan selama tahun 2006-2008 adalah 6% dari total assets perusahaan.

Return on assets ratio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mempunyai rata-rata *return*

on assets ratio terendah 0,13; sementara nilai rata-rata *return on assets ratio* tertinggi adalah 5,04 dan dengan standar deviasi 0,93. Adapun rata-rata *return on assets ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 adalah 1,29. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total aktiva perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008 mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,29.

Return on equity ratio perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio tersebut tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mempunyai rata-rata *return on equity ratio* terendah 2,38; sementara nilai rata-rata *return on equity* tertinggi adalah 37,92 dan dengan standar deviasi 7,10. Adapun rata-rata *return on equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 adalah 12,31. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari modal sendiri perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008 mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12,31.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan

hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mempunyai rata-rata *net profit margin* terendah 0,01; sementara nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi adalah 17,78 dan dengan standar deviasi 3,44. Adapun rata-rata *net profit margin* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 adalah 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari pendapatan operasional perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008 mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,88.

Price Earning Ratio (PER), merupakan hasil pembagian dari *closing price* dengan *earning per share*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mempunyai rata-rata *price earning ratio* terendah adalah 3,91; sementara nilai rata-rata *price earning ratio* tertinggi adalah 91,80 dan dengan standar deviasi 18,28. Adapun rata-rata *price earning ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 adalah 22,53. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008 mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sebesar Rp 22,53.

B. Pengujian Asumsi Klasik

Formula atau rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Dengan demikian tidak semua data dapat diterapkan regresi. Jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika profitabilitas signikanya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001: 84). Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	<i>p</i> value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,99.	0,278	Normal

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for windows* diperoleh nilai *kolmogorov*

smirnov z untuk residual (μ_i) sebesar 0,993 dengan *probability* 0,278. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probaility* sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian, apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (Sularmi, 2003). Model enter digunakan untuk menguji adanya multikonieritas yaitu dengan melihat pada *tolerence value* atau *variance inflation facor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *tolerence value* di atas angka 0,1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1 (Ghozali, 2001: 67). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	LAR (X_1)	0,879	1,138	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	ROA (X_2)	0,690	1,449	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3.	ROE (X_3)	0,725	1,380	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4.	NPM (X_4)	0,893	1,119	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas (Sularmi, 2003). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas digunakan metode *Lagrang Multiplier* (LM), yaitu dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Pengujian regresi dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

- b. Dapatkan e dan nilai estimasi Y (Y Predicted) \hat{Y}

- c. Kuadratkan kedua variabel baru.

- d. Lakukan regresi dengan persamaan:

$$e^2 = a + b \hat{Y}^2 + U:$$

- e. Hitung R^2 dan kalikan R^2 dengan jumlah sampel ($LM = R^2 \times N$).
- f. Bandingkan hasil tersebut dengan tabel *Chi Square* dengan derajat bebas 1 yaitu sebesar 9,2.
- g. Apabila $R^2 \times N$ lebih besar dari 9,2 maka *standar error* (e) mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika $R^2 \times N$ lebih kecil dari 9,2 maka *standar error* (e) tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.339	523.50354

a. Predictors: (Constant), Res²

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for windows* diperoleh $R^2 = 0,351$ sehingga diperoleh nilai $LM = 0,351 \times 20 = 7,02$ dengan demikian nilai LM lebih kecil dari tabel *Chi Square* 9,2 yang menunjukkan bahwa standar error (e) tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi bisa diatasi dengan cara melakukan transformasi data atau menambah data observasi (Sularmi, 2003). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test. Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W antara 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W antara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.344 ^a

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 *for windows* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,344 (lihat lampiran uji autokorelasi). Dengan nilai *Durbin-Watson* 2,344 yang berada di antara 1,5 sampai 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Beta	t _{hitung}	p
(Constant)	19,276		3,760	0,000
<i>Loan to Assets Ratio</i> (X ₁)	-0,216	-0,001	-0,006	0,996
<i>Return on assets</i> (X ₂)	-6,425	-0,329	-2,398	0,020
<i>Return on equity</i> (X ₃)	0,779	0,302	2,258	0,028
<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	2,295	0,432	3,583	0,001
$Adjusted R^2 = 0,233$ $F_{hitung} = 5,478$ $F_{tabel} = 2,53$ $t_{tabel} = 2,004$				

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Dari tabel 4.8 yang merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,276 - 0,216X_1 - 6,425X_2 + 0,779X_3 + 2,295X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

$$a = 19,276$$

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 19,276 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya *loan to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin*, maka *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tetap mengalami peningkatan.

$$b_1 = -0,216$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *loan to assets ratio* (X_1) adalah -0,216 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *loan to assets ratio* sebesar Rp 1,- maka akan semakin menurunkan *price earning ratio* sebesar Rp 0,216.

$$b_2 = -6,425$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets ratio* (X_2) adalah -6,425 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *return on assets ratio* sebesar Rp 1,- maka akan menurunkan *price earning ratio* sebesar Rp 6,425.

$$b_3 = 0,779$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *return on equity ratio* (X_3) adalah 0,779 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *return on equity ratio* sebesar Rp 1,- maka akan semakin meningkatkan *price earning ratio* sebesar Rp 0,779.

$$b_4 = 2,295$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *net profit margin* (X_4) adalah 2,295 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *net profit margin* sebesar Rp 1,- maka akan semakin meningkatkan *price earning ratio* sebesar Rp 2,295.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *net profit margin* mempunyai nilai koefisien *beta* lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008.

2. Uji t

Uji t ini merupakan pengujian variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk mengetahui faktor fundamental manakah yang paling dominan mempengaruhi *price earning ratio*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. *Loan to Assets Ratio* (X_1)

1) Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya *loan to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

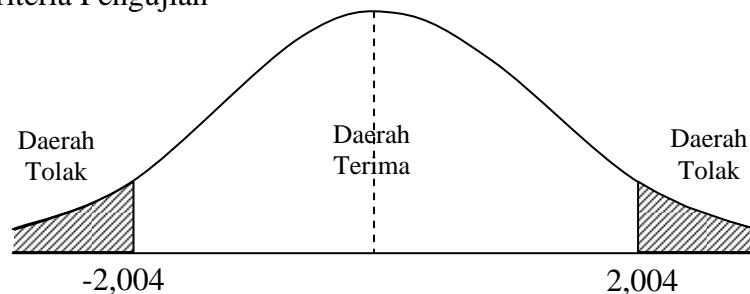
$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *loan to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 60-5 \\ &= 0,025; 55 \\ &= 2,004 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila: $-2,004 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,004$

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} > 2,004$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,004$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,006.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *loan to assets ratio* (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,006 < 2,004$; sehingga **Ho diterima**, artinya *loan to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. *Return on Assets Ratio* (X_2)

1) Hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$, artinya *return on assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya *return on assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

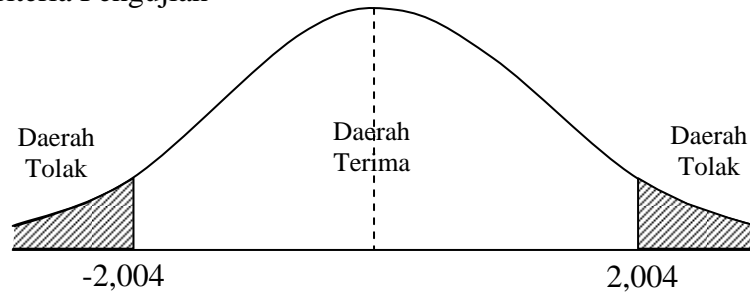
2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 60-5 \\ &= 0,025; 55 \end{aligned}$$

$$= 2,004$$

3) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila: $-2,004 \leq t_{hitung} \leq 2,004$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > 2,004$ atau $t_{hitung} < -2,004$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar -2,398.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *return on assets ratio* (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,398 < -2,004$; sehingga **H_0 ditolak**, artinya *return on assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. *Return on Equity Ratio* (X_3)

1) Hipotesis

$H_0 : b_3 = 0$, artinya *return on equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

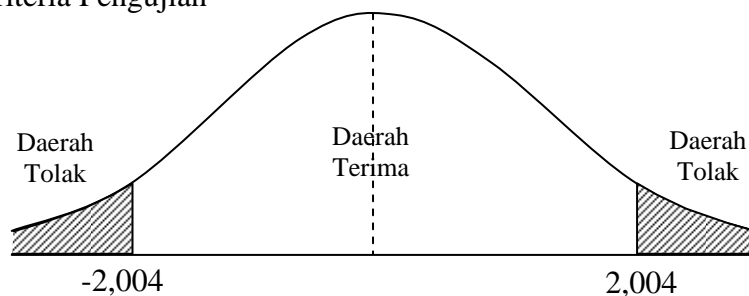
$H_a : b_3 \neq 0$, artinya *return on equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 60-5 \\ &= 0,025; 55 \\ &= 2,004 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian



H_0 diterima apabila: $-2,004 \leq t_{hitung} \leq 2,004$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > 2,004$ atau $t_{hitung} < -2,004$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,258.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *return on equity ratio* (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,258 > 2,004$; sehingga **H_0 ditolak**,

artinya *return on equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

d. *Net Profit Margin* (X_4)

1) Hipotesis

$H_0 : b_4 = 0$, artinya *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

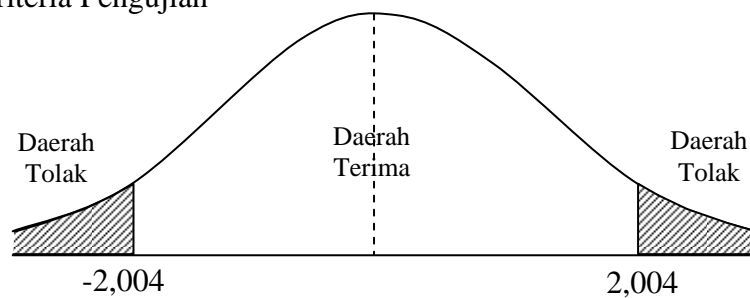
$H_a : b_4 \neq 0$, artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 60-5 \\ &= 0,025; 55 \\ &= 2,004 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian



Ho diterima apabila: $-2,004 \leq t_{hitung} \leq 2,004$

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > 2,004$ atau $t_{hitung} < -2,004$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,583.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *net profit margin* (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,583 > 2,004$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya *loan to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

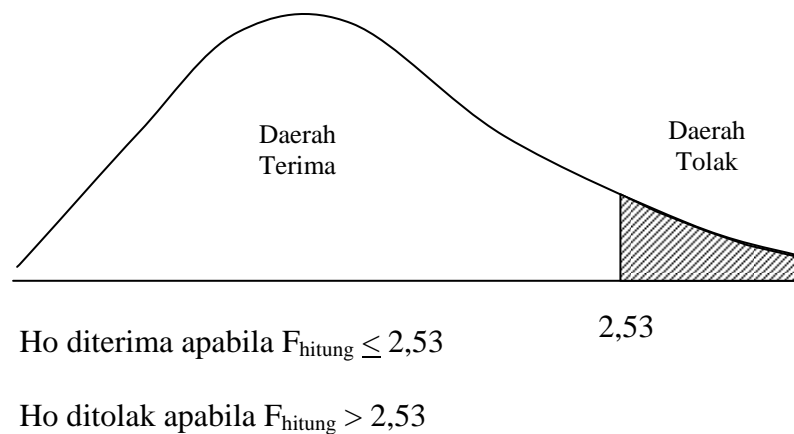
$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ artinya *loan to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan *level of significant*

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \alpha; k-1; n-k \\ &= 0,05; 5-1; 60-5 \\ &= 0,05; 4; 55 \\ &= 2,53 \end{aligned}$$

c. Kriteria Pengujian



d. Hasil F_{hitung}

Hasil perhitungan nilai F_{hitung} yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows* adalah 5,478.

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 5,478 > 2,53$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *loan to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dipergunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted-R²*). Dalam penelitian ini digunakan *adjusted-R²* karena menurut Singgih (2000:167), jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted-R²*.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,233. Hal ini berarti bahwa *loan to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* dan *net profit margin* memberikan sumbangan sebesar 23,3%, terhadap *price earning ratio* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.